

ANALISIS KEPUASAAN WISATAWAN CURUP BEDEGUNG DITINJAU MELALUI KOMPONEN 4A (ATRAKSI, AMENITAS, AKSESSIBILITAS, DAN ANCILARY)

SATISFACTION OF CURUP BEDEGUNG TOURISTS ANALYSIS VIEWED THROUGH 4A COMPONENT (ATTRACTIONS, AMENITIES, ACCESSIBILITY, AND ANCILARY)

Adhisti Amalia¹, Mahmud Junianto^{2*)}, Yusleli Herawati³, Lisnini⁴, Ulfa Putri Riani⁵, Eno
Apriyanti⁶, Farel Ardano⁷

^{1,4}Program Studi Usaha Perjalanan Wisata, Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Sriwijaya

^{2,5,6,7}Program Studi Administrasi Bisnis, Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Sriwijaya

³Program Studi Manajemen Bisnis, Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Sriwijaya

Diterima Tanggal Bulan Tahun / Disetujui Tanggal Bulan Tahun

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the 4A Tourism components, namely Attractions, Amenities, Accessibility, and Ancillary on the satisfaction of tourists visiting the Curup Tenang Bedegung tourist attraction, Muara Enim Regency. This research was conducted on 100 respondents who were tourists at the Curup Calm Bedegung tourist attraction. The sample is determined using purposive sampling method. The data collection method was carried out using questionnaires, documentation, and literature study of related journals and books. Data analysis was carried out using the SPSS version 26 program with the research analysis technique used, namely the Multiple Regression model, and the classical assumption test was carried out. The results showed that 1. Attractions had a significant negative effect on tourist satisfaction, 2. Amenities had a significant positive effect on tourist satisfaction, 3. Accessibility had a significant positive effect on tourist satisfaction, 4. Ancillary had a significant positive effect on tourist satisfaction. 5. Simultaneously the four variables Attraction, Amenity, Accessibility, and Ancillary have a significant positive effect on tourist satisfaction at the Curup Calm Bedegung tourist attraction, Muara Enim Regency.

Keywords: Attractions, Amenities, Accessibility, Tourist Satisfaction, Tenang Bedegung Curup

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari komponen 4a kepariwisataan yaitu atraksi, amenitas, aksesibilitas, dan ancillary terhadap kepuasan wisatawan yang berkunjung ke objek wisata curup tenang bedegung kabupaten muara enim. Penelitian ini dilakukan kepada 100 orang responden yang merupakan wisatawan di objek wisata curup tenang bedegung. Sampel ditentukan menggunakan metode purposive sampling. Metode pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner, dokumentasi, dan studi pustaka jurnal dan buku terkait. Analisis data dilakukan dengan menggunakan program spss versi 26 dengan teknik analisis penelitian yang digunakan yaitu model regresi berganda, serta dilakukan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. Atraksi berpengaruh negatif signifikan terhadap kepuasan wisatawan, 2. Amenitas berpengaruh positif signifikan terhadap kepuasan wisatawan, 3. Aksesibilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kepuasan wisatawan, 4. Ancillary memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kepuasan wisatawan. 5. Secara simultan keempat variabel atraksi, amenitas, aksesibilitas, dan ancillary berpengaruh positif

signifikan terhadap kepuasan wisatawan di objek wisata curup tenang bedegung kabupaten muara enim.

Kata Kunci: Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas, Kepuasan Wisatawan, Curup Tenang Bedegung

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor industri yang saat ini banyak dikembangkan dan semakin menarik perhatian dunia. Perkembangan pariwisata suatu Negara juga tidak lepas dari kegiatan kepariwisataan dan penyediaan fasilitas pariwisata di Negara tersebut. Menurut Undang-Undang RI No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata “Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha”.

Sektor Pariwisata adalah salah satu sektor unggulan Indonesia. Dimana sektor ini memiliki peranan penting dalam membangun perekonomian daerah, sehingga saat ini banyak daerah di Indonesia berkompetisi untuk menampilkan dan memperkenalkan potensi kepariwisataan yang ada di daerah masing-masing untuk menarik wisatawan berkunjung (Hermanto,2021). Selain itu juga pariwisata dapat membantu menunjang pembangunan infrastruktur dari daerah dan negara tersebut, seperti pengadaan restoran, akomodasi, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan kepariwisataan. Perkembangan pariwisata yang baik akan banyak menimbulkan manfaat dalam segi perekonomian dan pembangunan.

UU NO.10 Tahun 2009 menjelaskan bahwasannya “Segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia, menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan”. Berdasarkan data pada website Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Sumatera Selatan terdapat 17 Daerah Kabupaten/Kota Sumatera Selatan yang menjadi Objek Daya Tarik Wisata. Kabupaten Muara Enim adalah salah satu daerah Tujuan wisata yang ada di Provinsi Sumatera Selatan. Kabupaten Muara Enim merupakan daerah di Provinsi Sumatera Selatan yang memiliki keunikan dan potensi pariwisata. Potensi wisata yang dimiliki oleh Kabupaten Muara Enim berupa wisata alam, wisata satwa, dan maupun wisata budaya.

Objek wisata merupakan bagian yang sangat penting dalam perkembangan sebuah daerah tujuan wisata, objek wisata yang baik dapat memberikan opini yang positif terhadap wisatawan potensial untuk berkunjung ke suatu destinasi atau daerah tujuan wisata (Yusuf, 2016). Salah satu Objek wisata yang berada di Kabupaten Muara Enim yaitu Air Terjun Curup Tenang Bedegung.

Air Terjun Curup Tenang Bedegung merupakan salah satu Kawasan wisata yang berada di Provinsi Sumatera Selatan tepatnya di Kecamatan Tanjung Agung, Kabupaten Muara Enim. Obyek wisata ini memiliki daya tarik wisata alam terutama pada wisata Air Terjun dan Arung Jeram. Berjarak 240 km dari pusat Kota Palembang. Selain itu Air Terjun Curup Tenang Bedegung juga merupakan air terjun tertinggi di Sumatera Selatan yang tingginya 99 meter dan menjadikan hal tersebut sebagai salah satu keunggulan dari obyek wisata ini (Hermanto, Moelyati, dkk, 2022).

Jumlah kunjungan wisatawan ke Air Terjun Curup Tenang Bedegung dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan mengalami peningkatan dan juga penurunan secara signifikan dimana pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan kunjungan wisatawan sangat drastis sebesar 29.771 pengunjung hal ini disebabkan oleh adanya pandemi covid 19 yang menyebabkan objek wisata harus ditutup sementara dan wisatawan tidak diperbolehkan untuk melakukan kegiatan wisata di objek wisata salah satunya yaitu pada air terjun Curup Tenang Bedegung dan dapat dilihat juga bahwa tahun berikutnya yaitu pada tahun 2020 sampai dengan 2021 mengalami peningkatan jumlah kunjungan hal ini disebabkan karena sudah mulai aktif kembali aktifitas wisata pada air terjun Curup Tenang Bedegung, namun pada tahun 2022 kembali mengalami penurunan sampai 50% atau sebesar 4.618 pengunjung hal ini disebabkan pada awal 2022 objek wisata Air Terjun Bedegung kembali menjadi salah satu dampak dari pandemi covid 19 yang menyebabkan berkurang drastis jumlah pengunjung yg datang.

Jika dilihat dari segi Atraksi yang terdapat pada objek wisata Curup Tenang Bedegung, saat ini relatif masih belum terlalu banyak atraksi yang dapat ditawarkan kepada wisatawan yang berkunjung. Biasanya para wisatawan yang datang berkunjung melakukan atraksi berupa melihat keindahan dari air terjun Curup Tenang Bedegung, berfoto pada spot foto yang telah disediakan oleh pihak pengelola, serta bermain air dan juga bisa bermain arung jeram di sungai enim yang ada di sekitar air terjun Curup Tenang Bedegung, namun tentunya masih harus ada pembaruan yang dilakukan pada objek wisata Curup Tenang Bedegung ini, seperti penambahan lagi spot-spot foto dan wahana-wahana bermain, serta penambahan atraksi lainnya yang tentunya dapat menambah kepuasan dan kenyamanan dari wisatawan yang datang berkunjung.

Dilihat dari segi Amenitas, juga masih kurang mendukung dan masih harus dilakukan pembaharuan seperti perbaikan terhadap fasilitas jembatan yang ada pada objek wisata, kemudian perbaikan terhadap tempat-tempat berjualan yang ada di sekitar air terjun, serta pemeliharaan lebih lanjut untuk fasilitas kolam pemancingan dan akomodasi berupa villa yang ada pada objek wisata Curup Tenang Bedegung.

Aksesibilitas untuk dapat menuju ke objek wisata sudah cukup baik walau memang lokasi dari objek wisata masih tergolong cukup jauh dari pusat kota yaitu berjarak sekitar 240 Km, dan saat ini di dalam objek wisata sudah menambah lahan parkir yang lebih dekat dengan air terjun, menyebabkan para wisatawan tidak lagi harus berjalan jauh menaiki anak tangga untuk dapat sampai atau untuk dapat melihat langsung air terjun curup tenang ini. Namun untuk transportasi umum masih harus diperhatikan karena saat ini belum adanya transportasi umum khusus untuk dapat menghantar wisatawan keluar dan masuk kedalam objek wisata Curup Tenang Bedegung ini.

Dari segi Ancillary juga masih perlu diperhatikan lagi, dikarenakan pada objek wisata Curup Tenang Bedegung ini belum banyak tersedianya fasilitas-fasilitas pendukung seperti, belum tersedianya ATM atau tempat penukaran uang bagi wisatawan, belum adanya fasilitas kesehatan seperti rumah sakit, fasilitas keamanan seperti kantor atau pos polisi, serta fasilitas tambahan lainnya seperti Tourist Information Center.

Selain itu peneliti juga melakukan pencarian informasi melalui observasi langsung dari media online melalui aplikasi *google maps*. Wisatawan yang memberikan ulasan terkait dengan kondisi dari objek wisata air terjun bedegung memberikan ulasan positif dan ulasan negatif. Diantaranya yang memberikan ulasan positif terkait dengan keindahan air terjun, kesejukan udara sekitar, keasrian objek wisata, serta ulasan positif mengenai penduduk sekitar yang sangat ramah terhadap para wisatawan yang datang berkunjung.

Wisatawan juga memberikan ulasan negatif mengenai kondisi kebersihan yang minim karena belum banyak tersedianya tempat sampah di sekitar objek wisata, akses menuju ke objek wisata yang dikeluhkan oleh wisatawan karena dinilai jauh dari pusat kota. Hal tersebut selaras dengan hasil observasi langsung penulis ke objek wisata curup tenang bedegung, kebersihan di kawasan wisata memang tergolong masih belum terlalu bersih, serta akses jalan yang relatif cukup jauh dari pusat kota, ditambah dengan belum adanya petunjuk arah di kawasan wisata dan juga belum tersedianya Touris Information Center pada Objek wisata Curup Tenang Bedegung, berikut ulasan yang penulis dapat dari aplikasi *google maps*.



Gambar 1. Ulasan Pengunjung
[Sumber: *Google Maps*]

Ulasan tersebut merupakan *feedback* yang diberikan oleh para wisatawan pada objek wisata air terjun Curup Tenang Bedegung. Ulasan ini juga berawal dari apa yang dirasakan dan didapatkan oleh para wisatawan pada saat mengunjungi objek wisata.

Dari ulasan tersebut juga dapat dilihat bahwasannya masih banyak terdapat keluhan dari wisatawan yang datang berkunjung ke Curup Tenang Bedegung baik dari segi Atraction, Amenity, Accessibility maupun Ancillary. Menurut Saway, Alvianna dkk (2021) suatu objek wisata dapat menarik wisatawan ketika sudah memiliki atraksi, amenitas dan aksesibilitas yang memadai.

Setiap kawasan wisata memiliki komponen yang saling mendukung untuk pengembangan wisata di suatu daerah, dengan tujuan agar wisatawan dapat mendapatkan pengalaman yang memuaskan dan dapat menarik perhatian pengunjung (Oktavia, 2021). Selain itu juga menurut Cooper dkk dalam (Setyanto dan Pangestuti, 2019) pada daerah tujuan wisata harus memiliki beberapa komponen antara lain daya tarik (attraction), mudah dicapai karena ada transportasi lokal dan terminal (acces), tersedianya berbagai fasilitas seperti akomodasi, restoran, tempat hiburan, tempat perbelanjaan dan pelayanan lainnya (amenities), dan organisasi kepariwisataan yang dibutuhkan untuk pelayanan wisatawan.

Selaras dengan hal itu menurut Alvianna, Patalo dkk (2020) suatu daerah tujuan wisata harus didukung oleh 4 (empat) komponen utama pariwisata atau biasanya dikenal dengan istilah “4A” yang harus dimiliki oleh sebuah daya tarik wisata yaitu Attraction (atraksi wisata), Accesibility (aksesibilitas), Amenity (amenitas), dan Ancillary services (pelayanan tambahan). Lebih lanjut dijelaskan bahwa semakin baik suatu objek wisata maka kepuasan wisatawan juga akan terbentuk, dan akan semakin dikenal oleh wisatawan yang lain apabila mendapatkan rekomendasi yang positif.

Menurut Spillane dalam Saway dkk (2021) salah satu tujuan dari kegiatan perjalanan wisata ialah untuk memperoleh perasaan puas. Selanjutnya Kozak dan Rimmington dalam (Sunarti dan Pangestuti, 2017) mengemukakan bahwa kepuasan wisatawan (tourist satisfaction) mempengaruhi wisatawan dalam memilih destinasi, mengkonsumsi produk dan jasa, serta keputusan berkunjung kembali. Kepuasan wisatawan merupakan satu hal yang penting untuk diperhatikan dan menjadi pertimbangan bagi setiap destinasi, karena dari rasa puas terhadap sebuah destinasi itulah yang nantinya akan memunculkan rekomendasi dari satu wisatawan kepada wisatawan lainnya, yang juga akan menunjang perkembangan dari destinasi tersebut apabila banyak wisatawan yang datang berkunjung.

Menurut Michael R. Solomon dalam (Dewandaru dkk, 2021) kepuasan pelanggan dapat ditentukan dari keseluruhan perasaan dan sikap seseorang terhadap barang yang dibeli. Oleh sebab itulah industri pariwisata juga terus memprioritaskan dan mempertimbangkan bagaimana tingkat kepuasan terhadap pelayanan maupun komponen lainnya yang didapatkan oleh wisatawan baik saat berada di objek maupun setelah tidak berada di objek wisata lagi.

Berdasarkan dengan Fenomena yang didapatkan dari apa yang dikeluhkan oleh para wisatawan dan berdasarkan dari uraian yang telah dijelaskan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan fokus membahas tentang “Analisis Kepuasan Wisatawan Curup Bedegung ditinjau Melalui Komponen 4A (Atraksi, Amnesti, Aksesibilitas, dan Ancillary)”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan Curup Bedegung Muara Enim. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. adapun kriteria yang ditentukan yaitu remaja dan dewasa berusia 17-40 tahun dan pernah berkunjung ke wisata curup bedegung Muara Enim.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan kuisioner yang disusun berdasarkan teori Valle (2006) tentang kepuasan wisatawan. Sedangkan variabel komponen 4A disusun menggunakan kuisioner yang disusun berdasarkan teori Copper (2019). Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis regresi berganda melalui bantuan *Statistical Program For Social Science (SPSS) 23 for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Data karakteristik dari Responden berdasarkan dengan usia dari responden dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Usia	Jumlah	Persentase
15-19	34	35%
20-24	39	39%
25-29	16	16%
30-34	7	7%
>35	4	4%
Total	100	100%

Maka dapat disimpulkan dari hasil terbanyak pengunjung objek wisata Curup Tenang Bedegung mayoritas usia berada di rentan 20-24 tahun.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS versi 26*. Berdasarkan pengujian validitas dan reliabilitas maka dapat dinyatakan bahwa aitem pada kuisioner penelitian adalah valid dan reliabel. Adapun angka validitas bergerak dari 0,579-0,888. Sedangkan nilai reliabilitas dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
Atraksi	0,654	Reliabel
Amenitas	0,673	Reliabel
Aksesibilitas	0,746	Reliabel
Ancillary	0,762	Reliabel
Kepuasan	0,759	Reliabel

setiap variabel sudah dapat dikatakan memenuhi syarat uji reliabel dan dapat dikatakan variabel yang ada sudah reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dengan hasil 0,713 ($p > 0,05$), uji heteroskedastisitas dengan hasil tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, uji autokorelasi

Durbin-Watson dengan hasil bebas dari gejala autokorelasi, dan uji multikolinieritas dengan hasil bebas dari gejala multikolinieritas. Maka secara keseluruhan pengujian asumsi klasik telah memenuhi syarat.

Uji Analisis Regresi Berganda

Pada penelitian ini digunakan metode analisis data yaitu analisis regresi linier berganda untuk meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen menggunakan metode pengolahan data SPSS versi 26. Berikut merupakan hasil dari uji regresi linier berganda.

Tabel 3. Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,337	2,679		1,619	,109
	ATRAKSI	-,214	,070	-,229	3,042	,003
	AMENITAS	,326	,104	,240	3,131	,002
	AKSESIBILITAS	,756	,116	,508	6,504	,000
	ANCILLARY	,245	,086	,224	2,845	,005

a. Dependent Variable: KEPUASAN

Berdasarkan tabel 3 tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

2. Nilai dari koefisien regresi linier berganda dari variabel atraksi (X_1) yaitu sebesar -0,214 dengan tingkat signifikan $0,03 < 0,05$ yang berarti bahwa variabel atraksi berpengaruh negatif signifikan terhadap kepuasan wisatawan sebesar 21,4%.
3. Nilai dari koefisien regresi linier berganda dari variabel amenities (X_2) yaitu sebesar 0,326 dengan tingkat signifikan $0,02 < 0,05$ yang berarti bahwa variabel amenities berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan sebesar 32,6%.
4. Nilai dari koefisien regresi linier berganda dari variabel aksesibilitas (X_3) yaitu sebesar 0,756 dengan tingkat signifikan $0,00 < 0,05$ yang berarti bahwa variabel aksesibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan sebesar 75,6%.
5. Nilai dari koefisien regresi linier berganda dari variabel ancillary (X_4) yaitu sebesar 0,245 dengan tingkat signifikan $0,05$ yang berarti bahwa variabel aksesibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan sebesar 24,5%.

Uji F (Simultan)

Uji F merupakan uji simultan atau keseluruhan semua variabel bebas (x) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (y). Adapun hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Uji F (Simultan)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	346,676	4	86,669	21,368	,000 ^b
	Residual	385,324	95	4,056		
	Total	732,000	99			

Berdasarkan dengan hasil uji F pada tabel 4 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 21,368 dengan tingkat signifikansi 0,000. sehingga dapat dinyatakan bahwa pada uji F terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel bebas atraksi, amenitas, aksesibilitas, dan ancillary secara bersama-sama terhadap kepuasan wisatawan di objek wisata Curup Tenang Bedegung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Atraksi Terhadap Kepuasan Wisatawan

Berdasarkan dengan hasil penelitian ini variabel atraksi memiliki tingkat signifikan $0,03 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} variabel atraksi sebesar -3,042 yang mana nilai ini lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu $-3,042 < 1,984$. Hal ini menunjukkan hasil bahwa variabel atraksi (X_1) memiliki arah hubungan yang terbentuk yaitu negatif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan (Y).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Tania Luthfia (2021) yang mengemukakan bahwa terdapat pengaruh negatif pada variabel atraksi terhadap minat kunjung ulang wisatawan di taman kerajaan Sriwijaya. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Julino, Fahri et al (2022) yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif dari variabel atraksi terhadap kepuasan pengunjung di Camping Ground Gayatri Citeko.

Menurut Kotler & lane (2016) dalam Dewandaru, Rahmadi & Susilaningsih (2021) kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa ketika membandingkan ekspektasi dengan apa yang didapatkan. Berdasarkan hasil *output* penelitian maka dapat disimpulkan bahwa atraksi yang ada di objek wisata Curup Tenang Bedegung dinilai penting namun relatif belum dapat meningkatkan kepuasan wisatawan karena hasil menunjukkan berpengaruh negatif terhadap kepuasan wisatawan. Bentuk atraksi yang disediakan pada objek wisata Curup Tenang Bedegung ini merupakan wisata alam dan daya tarik yang dijual pada objek wisata ini adalah keindahan alam dari Air Terjun Curup Tenang Bedegung itu sendiri. Dengan demikian apabila kegiatan atraksi di objek wisata ini ditingkatkan sehingga merubah kesan alami yang ada maka dapat menyebabkan penurunan tingkat kepuasan wisatawan.

Peningkatan atraksi yang ada pada Curup Tenang Bedegung ini harus sangat memperhatikan nilai alam yang menjadi daya tarik dari objek wisata, atau dapat dikatakan penambahan dan peningkatan atraksi harus tetap mempertahankan nuansa alam dan tidak mengurangi kesan alam yang menjadi daya tarik objek wisata ini. Maka dari itu segala bentuk atraksi yang ada pada objek wisata harus dikelola dan dirancang sedemikian rupa serta memperhatikan kesesuaian dengan objeknya.

Pengaruh Amenitas Terhadap Kepuasan Wisatawan

Berdasarkan hasil penelitian ini variabel amenitas memiliki tingkat signifikan $0,02 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} variabel atraksi sebesar 3,131 yang mana nilai ini lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu $3,131 > 1,984$. Hal ini menunjukkan hasil bahwa variabel amenitas (X_2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan (Y).

Hal ini mendukung hasil penelitian Oktavia (2021) yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel amenitas terhadap kepuasan pengunjung di Pantai panjang, Bengkulu. Serta mendukung penelitian yang dikemukakan oleh Ximenes, Setioko et al (2020) yang

mengemukakan hasil bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel amenitas terhadap kepuasan pengunjung pada wisata Gunung Fareleu Kabupaten Kupang.

Amenitas dapat berupa akomodasi, rumah makan, toko cinderamata dan fasilitas pendukung lainnya (Hadiwijoyo dalam Setyanto & Pangestuti (2019)). Lebih lanjut dijelaskan bahwa ketika fasilitas sudah terpenuhi maka pengunjung akan merasa puas dan nyaman beraktifitas di objek wisata. Berdasarkan dengan observasi langsung peneliti pada objek wisata Curup Tenang Bedegung sudah tersedia fasilitas pendukung seperti akomodasi, kantin, tempat penjualan cinderamata dan fasilitas umum lainnya seperti toilet, mushola, kamar bilas, lahan parkir, tempat sampah, dan toilet namun memang diperlukan pemeliharaan lebih lanjut untuk fasilitas yang tersedia untuk lebih menunjang lagi kenyamanan dari wisatawan selama berada di objek wisata Curup Tenang Bedegung. Hal ini juga dibuktikan dengan jawaban responden pada setiap item pertanyaan yang penulis ajukan pada kuesioner.

Pengaruh Aksesibilitas Terhadap Kepuasan Wisatawan

Berdasarkan dengan hasil penelitian ini variabel aksesibilitas memiliki tingkat signifikan $0,00 < 0,05$ dan nilai nilai t_{hitung} variabel atraksi sebesar 6,504 yang mana nilai ini lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu $6,504 > 1,984$. Hal ini menunjukkan hasil bahwa variabel aksesibilitas (X_3) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan (Y).

Hal ini menolak hasil penelitian Saway, Alvianna et al (2020) yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif tidak signifikan variabel aksesibilitas terhadap kepuasan Generasi Millennial Berkunjung ke kampung wisata topeng Tlogowaru kota Malang. Selain itu penelitian ini juga mendukung hasil penelitian dari Oktavia (2021) dengan hasil penelitian yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan pada variabel aksesibilitas terhadap kepuasan wisatawan di pantai Pasir Panang Kota Bengkulu.

Menurut Soekadijo dalam Setyanto & Pangestuti (2019) persyaratan dari komponen aksesibilitas yaitu terdiri dari akses informasi dari fasilitas mudah untuk ditemukan dan memiliki akses kondisi jalan yang baik untuk digunakan. Objek wisata Curup Tenang Bedegung sudah memiliki akses jalan yang baik dan informasi terkait lokasi dari objek wisata sudah tergolong mudah ditemukan oleh wisatawan karena sudah terdapat papan informasi petunjuk arah yang berada di sekitaran Curup Tenang Bedegung, selain itu wisatawan dapat mengakses lokasi Curup Tenang Bedegung menggunakan aplikasi *Google Maps*. Hal ini juga dapat dibuktikan dari jawaban responden pada setiap item pertanyaan yang penulis ajukan pada kuesioner penelitian.

Pengaruh Ancillary Terhadap Kepuasan Wisatawan

Berdasarkan dengan hasil penelitian ini variabel ancillary memiliki tingkat signifikan 0,05 dan nilai nilai t_{hitung} variabel atraksi sebesar 2,845 yang mana nilai ini lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu $2,845 > 1,984$. Hal ini menunjukkan hasil bahwa variabel ancillary (X_4) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan (Y). Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 4 diterima.

Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Stella Alvianna et al (2020) yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel ancillary terhadap kepuasan Generasi Millennial Berkunjung ke kampung wisata topeng Tlogowaru kota Malang. Namun penelitian ini menolak hasil dari penelitian Alfitriani, Putri & Ummasyaroh (2021) yang mengemukakan bahwa tidak terdapat pengaruh secara signifikan dari variabel ancillary terhadap minat kunjung ulang ke Bayt AL-Qur'an Al-Akbar.

Menurut Alfitriani, Putri, Ummasyaroh (2021:70) menjelaskan bahwa ancillary atau pelayanan tambahan merupakan jenis pelayanan yang diberikan oleh pemerintah daerah, baik bagi pelaku maupun wisatawan yang datang di objek wisata. Pada penelitian ini ancillary berpengaruh positif dan signifikan maka dapat dikatakan bahwa ancillary yang ada di obojck wisata Curup Tenang Bedegung ini sudah dapat meningkatkan kepuasan dari wisatawan selama berada di objek wisata.

Ancillary yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu tersedianya Pos keamanan dan penjaga keamanan di Curup Tenang Bedegung, tersedianya Tourist Information Center, serta tersedianya fasilitas penunjang seperti tempat penarikan uang tunai dan fasilitas kesehatan, namun tentunya harus terus ditingkatkan lagi untuk variabel ancillary ini agar terus dapat menunjang tingkat kepuasan dari wisatawan yang datang berkunjung.

Pengaruh Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas, dan Ancillary Terhadap Kepuasan Wisatawan

Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel atraksi, amenitas, aksesibilitas, dan ancillary secara simultan terhadap kepuasan wisatawan di objek wisata Curup Tenang Bedegung. Berdasarkan dengan hasil output pada tabel ANOVA menunjukkan hasil nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ dengan spesifik di angka $F_{\text{hitung}} 21,368 > 2,47 F_{\text{tabel}}$ berada pada nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa pada uji simultan menghasilkan H_a yang berbunyi “Attraction, Amenities, Accessibility, Ancillary secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan di objek wisata Curup Tenang Bedegung” diterima dan H_0 ditolak atau dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 5 diterima.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Setyanto & Pangestuti (2019) yaitu komponen destinasi wisata (4A) berpengaruh signifikan terhadap kepuasan wisatawan di objek wisata Pantai Gemah Tulungagung. Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan penelitian dari Alfitriani, Putri, Ummasyaroh (2021) yang mengemukakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara atraksi, amenitas, aksesibilitas dan ancillary secara simultan terhadap minat berkunjung ulang wisatawan di objek wisata Bayt Al-Quran Al-Akbar.

Dapat disimpulkan apabila variabel Attraction, Amenities, Accessibility, Ancillary secara bersama-sama ditingkatkan maka akan berdampak pada meningkatnya kepuasan wisatawan, namun apabila variabel Attraction, Amenities, Accessibility, Ancillary secara bersama-sama mengalami penurunan maka akan menyebabkan penurunan terhadap kepuasan wisatawan pada objek wisata Curup Tenang Bedegung.

KESIMPULAN & SARAN

Berdasarkan dengan hasil dari penelitian dan juga pembahasan yang telah peneliti uraikan sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel atraksi (X_1) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan (Y) pada objek wisata Curup Tenang Bedegung.
2. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel amenitas (X_2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan (Y) pada objek wisata Curup Tenang Bedegung.
3. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel aksesibilitas (X_3) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan (Y) pada objek wisata Curup Tenang Bedegung.
4. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Ancillary (X_4) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan (Y) pada objek wisata Curup Tenang Bedegung.
5. Berdasarkan dengan hasil output pada tabel ANOVA uji F menunjukkan hasil $F_{\text{hitung}} 21,368 > 2,47 F_{\text{tabel}}$ berada pada nilai signifikansi $0,00$ sehingga dapat dinyatakan bahwa apabila variabel Attraction, Amenities, Accessibility, Ancillary secara bersama-sama ditingkatkan maka akan berdampak pada meningkatnya kepuasan wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhaji, S., & Yusuf, I. S. H. (2017). Pengaruh atraksi, aksesibilitas dan fasilitas terhadap citra objek wisata Danau Tolire Besar di Kota Ternate. *Humano: Jurnal Penelitian*, 7(2), 134-148.
- Alfitriani, A., Putri, W. A., & Ummasyroh, U. (2021). Pengaruh Komponen 4A Terhadap Minat Kunjung Ulang Wisatawan Pada Destinasi Wisata Bayt Al-Qur'an Al-Akbar Kota Palembang. *Jurnal Aplikasi Manajemen dan Bisnis*, 1(2), 66-77.
- Alvianna, S., Patalo, R. G., Hidayatullah, S., & Rachmawati, I. K. (2020). Pengaruh Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary Terhadap Kepuasan Generasi Millennial Berkunjung ke Tempat Wisata. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*, 4(1), 53-59.
- Aprilia, E. R., Sunarti, S., & Pangestuti, E. (2017). *Pengaruh daya tarik wisata dan fasilitas layanan terhadap kepuasan wisatawan di Pantai Balekambang Kabupaten Malang* (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Arifin, S. (2011). Pengaruh Kepercayaan, fasilitas dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan konsumen pada hotel jepara indah. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 8(1).
- Benu, Fred L., Benu, Agus S. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Ekonomi, Sosiologi, Komunitasi, Administrasi, Pertanian, dan Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia. *Publiciana*, 9(1), 140-157.
- Darmawan, D. S. (2019). Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, Ansilari Terhadap Kepuasan Wisatawan Dio Pantai Gemah Kabupaten Tuilungagung. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(1).
- Dewandaru, B., Rahmadi, A. N., & Susilaningsih, N. (2021, March). Pengaruh Attraction, Accesibility, Amenity Dan Ancillary Terhadap Kepuasan Wisatawan Pada Kawasan Wisata Besuki Kediri. In *Conference on Economic and Business Innovation (CEBI)* (pp. 498-508).
- Do Valle, P. O., Silva, J. A., Mendes, J., & Guerreiro, M. (2006). Tourist satisfaction and destination loyalty intention: A structural and categorical analysis. *International Journal of Business Science & Applied Management (IJBSAM)*, 1(1), 25-44.
- Dzul kifli, M., & Masjhoer, J. M. (2020). The measurements of tourist satisfaction levels on attractions, accessibility, and amenities in Pulesari Tourism Village, Sleman Regency. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 4(1), 48-58.
- Fadhilah, M. W., & Amalia, S. (2021). Pengaruh Kualitas Pelayanan Bus Kota DAMRI Terhadap Kepuasan Pelanggan (Studi pada Penumpang Bus Kota DAMRI Bandung). *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi*, 7(3), 150-162.
- Fauzi, F., Abdul, Basyith Dencik & Diah, Isnaini Asiati. 2019. *Metodologi Penelitian Untuk Manajemen dan Akuntansi: Aplikasi SPSS dan Eviews untuk Teknik Analisis Data*. Jakarta. Salemba Empat.

- Fransiska, Hartama. (2020). Pengaruh Kualitas Produk Wisata, Kualitas Pelayanan Wisata Dan Citra Emosional Destinasi Wisata Terhadap Keputusan Wisatawan Yang Berkunjung Di Lokasi Wisata Tangkahan Kabupaten Langkat.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gnanapala, W. A. (2015). Tourists perception and satisfaction: Implications for destination management. *American Journal of Marketing Research*, 1(1), 7-19.
- Hapsara, O., & Yandi, A. (2019). Improving the Satisfaction of National Health Guarantee Participants through JKN Mobile Services That Educated by Brand Image (Study on Jambi City Health BPJS). *Saudi Journal of Economics and Finance*, 3(5), 230-236.
- Hermanto, T. A., Moelyati, T. A., & Fitantina, F. (2022). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Tarif dan Aksesibilitas Terhadap Kepuasan serta Dampaknya Terhadap Loyalitas Wisatawan pada Objek Wisata Air Terjun Curup Tenang Bedegung Muara Enim. *MOTIVASI*, 7(1), 1-7.
- Hermawan. (2019). Metodologi penelitian pendidikan Kuantitatif, Kualitatif fan Mixed Methode. Kuningan: Hidayatul Quran
- Heryanto, O., Baskara, R. M., & Novianti, E. (2021). Peran Kampung Tugu Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya Unik di Jakarta. *Jurnal of Sustainable Tourism Research*, 3(1), 22-29.
- Isdarmanto. 2017. Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata. Yogyakarta: Gerbang Media Aksara
- Juliano, H. W., Fahri, H., Hardika, P., Ayu, R. D., Dwitama, F., & Dewi, L. (2022). Pengaruh Atraksi, Amenitas, dan Aksesibilitas terhadap Kepuasan Pengunjung di Camping Ground Gayatri Citeko. *Jurnal Manajemen Perhotelan dan Pariwisata*, 5(3), 273-277.
- Lestari, H. D., Irawati, N., & Santoso, H. T. (2022). Analisis Kualitas Pelayanan Tour Guide Di Destinasi Wisata Benteng Marlborough Bengkulu. *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*, 16(1), 28-39.
- Lupiyoadi, Rambat., Ikhsan, Ridho B. 2015. Praktikum Metode Riset Bisnis. Jakarta: Salemba Empat
- Oktavia, H. C. (2021). Analisis Pengaruh Komponen Wisata Terhadap Kepuasan Pengunjung Wisata Bahari. *Jurnal Enggano*, 6(2), 201-211.
- PUTRI, C. L. (2022). Pengaruh Daya Tarik Wisata Kuliner Lokal Pindang Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Kuliner Lokal Pindang Di Kabupaten Ogan Ilir (Studi Kasus Pada Pondok Pindang Mantap) (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Sriwijaya).
- Ramadhani, N. D. P. (2020). Pengaruh Atraksi, Amenitas Dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Pada Objek Wisata Air Terjun Temam Kota Lubuklinggau (Doctoral dissertation, POLITEKNIK NEGERI SRIWIJAYA).
- Riani, N. K. (2021). Pariwisata Adalah Pisau Bermata 2. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(5), 1469-1474.
- Ridwan. 2015. Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian. Bandung: ALFABETA.
- Sahir, Syafrida Hafni. 2022. Metodologi Penelitian. Jogjakarta: KBM Indonesia.

- Salleh, M., Omar, K., Yaakop, A. Y., & Mahmmmod, A. R. (2013). Tourist satisfaction in Malaysia. *International journal of business and social Science*, 4(5), 221-226.
- Saway, W. V., Alvianna, S., Lasarudin, A., & Hidayatullah, S. (2021). Dampak Atraksi, Amenitas Dan Aksesibilitas Pantai Pasir Putih Kabupaten Manokwari Terhadap Kepuasan Wisatawan Berkunjung. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama Dan Budaya*, 6(1), 1-8.
- Setyanto, I. (2019). Pengaruh komponen destinasi wisata (4A) terhadap kepuasan pengunjung Pantai Gemah Tulungagung (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Sinambela, Lijan P & Sarton Sinambela. 2021. Metodologi Penelitian Kuantitatif: Teoretik dan Praktik. Depok: RajaGrafindo.
- Sudana, I Made & Rahmat Heru Setianto. 2018. Metode Penelitian Bisnis dan Analisis Data Dengan SPSS. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2020. Metode Penelitian Pariwisata Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo. Bambang. 2013. Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata dan Aplikasinya di Indonesia, Yogyakarta: Gava Media.
- Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan
- Walela, M. (2022). Pengembangan Daya Tarik Wisata Goa Lokale di Desa Abutpuk, Kecamatan Usilimo. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1697-1702.
- Ximenes, D., Setioko, D., Rachmadani, A., & Roejinandari, N. (2020). Pengaruh Atraksi dan Amenitas Terhadap Kepuasan Pengunjung di Wisata Gunung Fatuleu Kabupaten Kupang. *Jurnal Pariwisata*, 1(2), 29-35.